

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi banyak membawa perubahan dan kemajuan dalam aspek kehidupan manusia, sehingga menjadi tantangan kepada individu untuk menyesuaikan diri terhadap kemajuan – kemajuan dan perubahan teknologi dalam dunia pendidikan untuk menyongsong persaingan global. Hal ini disebabkan pendidikan mempunyai peranan yang penting untuk menjamin perkembangan dan kelangsungan hidup yang menjadi tujuan bersama yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa.

Berakar dari tujuan pendidikan diatas maka pendidikan dan bimbingan memiliki hubungan yang signifikansi dalam memberi dukungan dan pengarahan pada proses perkembangan peserta didik sepanjang masa.

Hal ini karena, bimbingan dan konseling telah di masukan dalam kurikulum SD, SLTP dan SMU diseluruh Indonesia, sehingga bimbingan dan konseling merupakan komponen pendidikan dalam memberikan bantuan dan tuntutan kepada individu pada umumnya dan peserta didik pada khususnya di sekolah.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan Dan Konseling Disekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta 2002)

Pada dasarnya, usia anak yang memasuki dunia sekolah merupakan masa yang penuh dengan perilaku yang memunculkan hal-hal baru, sehingga bentuk perilaku yang ditunjukkan anak pada masa sekolah bervariasi dan sangat menarik, namun di sisi lain orang – orang di sekitar merasa heran dengan perilaku yang dimunculkan. Pada masa ini anak atau remaja merupakan masa peralihan dari masa anak ke dewasa.

Menurut pendapat dari Wella Cole (Y. Bambang Mulyono, Pendekatan Analisis Kenakalan Remaja Dan Penanggulangannya, Yogyakarta : Kanisius, 1984, hal 16) bahwa “ Masa Permulaan Remaja antara umur 12 – 15 tahun sampai sekitar umur 21 tahun (Masa Adolescence)”.

Pada masa peralihan yang dialami anak atau remaja akan mengalami pematangan sosial maupun pematangan fisik. Kedua hal ini serempak terjadi pada waktu bersamaan dalam proses perubahan struktur dan fungsi jasmaniah yang mengarah pada kedewasaan fisik.

Dalam hal ini, anak puber yang mengalami transisi jiwanya masih labil karena dia belum menemukan nilai – nilai serta pegangan hidup yang mantap. Oleh karena itu, mereka menjadi sensitif terhadap pengaruh – pengaruh dari luar baik yang sifatnya negatif maupun yang positif. Sehubungan dengan kepekaan terhadap stimuli luar, masa ini merupakan sangat kritis dan mengandung resiko – resiko bahaya.

Anak puber akan dihadapkan pada permasalahan apakah ia dapat menghadapi atau memecahkan masalahnya atau tidak. Keadaan anak yang dapat menghadapi masalahnya dengan baik menjadi modal dasar dalam menghadapi masalah selanjutnya sampai ia dewasa, sedang anak yang tidak dapat menghadapi masalahnya dengan baik maka akan menjadi orang dewasa yang bergantung.

Satu ciri lain yang menonjol pada anak puber adalah kecenderungan untuk melepaskan diri dari identifikasi lama, anak mulai bersikap kritis terhadap orang tuanya terutama terhadap ibunya.

Anak – anak mulai lebih – lebihkan kemampuan sendiri dan berusaha keras untuk berbeda dengan orang tuanya dan sebagai pengganti orang tuanya anak mengadakan Identifikasi dengan salah satu seorang kawan baik yang sesama jenis maupun lawan jenis, serta dapat menyebabkan emosi bergolak seperti emosi yang sangat tinggi (sangat marah, sangat benci tetapi juga sangat gembira, sangat merasa puas) sekaligus cepat berganti (kalau marah cepat hilang, kalau sedang sangat bahagia tiba – tiba marah).

Maraknya gejala yang dialami anak yang ada di lingkungan sekolah merupakan salah satu bentuk perwujudan dari kinerja konselor dalam proses menghadapi pertumbuhan dan perkembangan peserta didik. Namun, dengan diterapkannya disiplin bimbingan di sekolah seperti diadakannya pemeriksaan barang, pemeriksaan rambut selama 2 atau 3 minggu sekali yang disebut (razia), sistem skorsing dan sebagainya dengan tujuan untuk menolong anak memperoleh keseimbangan antara kebutuhannya untuk berdikari dan penghargaan terhadap

hak – hak orang lain yang akhirnya membawa anak kepada pemilikan suatu disiplin yang timbul dari dirinya atau memiliki suatu disiplin dari dalam. Akan tetapi, didalam benak anak didik tidak seperti itu melainkan bimbingan yang mengacu pada kekerasan, otoriter, dan sebagainya terhadap dirinya dimasa peralihan, sehingga konselor di MTs Negeri 3 Surabaya mengalami kendala dalam menemuknali dan keterbukaan peserta didik terhadap jati diri siswa dalam proses pertumbuhan dan perkembangan.

Adanya fenomena yang demikian maka peneliti tergugah membahas tentang “KINERJA KONSELOR DALAM MENGHADAPI SISWA USIA PUBERTAS DI MTs NEGERI 3 SURABAYA”.

## **B. Rumusan Masalah**

Dari paparan di atas, maka permasalahan yang penulis angkat dari penelitian ini adalah:

- 1) Bagaimana kinerja konselor dalam menghadapi siswa usia pubertas di MTs Negeri 3 Surabaya?
- 2) Apa saja kendala kinerja konselor dalam menghadapi Siswa di MTs Negeri 3 Surabaya?
- 3) Bagaimana cara mengatasi kendala kinerja konselor di MTs Negeri 3 Surabaya?

### **C. Tujuan Penelitian**

Dari rumusan masalah diatas, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian adalah:

- 1) Untuk mengetahui kinerja konselor dalam menghadapi siswa usia pubertas di MTs Negeri 3 Surabaya.
- 2) Untuk mengetahui kendala kinerja konselor dalam menghadapi siswa di MTs Negeri 3 Surabaya.
- 3) Untuk mengetahui cara mengatasi kendala kinerja konselor di MTs Negeri 3 Surabaya.

### **D. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka manfaat penelitian adalah:

Secara teoritis : Untuk pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam disiplin ilmu pendidikan dalam bimbingan dan konseling.

Secara praktis : Sebagai sumbangan pemikiran bagi peningkatan kualitas / kompetensi pribadi guru bimbingan konseling untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawab dengan baik.

## E. Definisi Operasional

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang pengertian dalam judul skripsi, maka peneliti tegaskan beberapa istilah yang terdapat dalam judul skripsi sebagai berikut:

- Kinerja : Sesuatu yang dicapai, prestasi yang diperlihatkan, kemajuan kerja.<sup>2</sup>
- Konselor : Dalam bahasa Inggris disebut counselor atau *heper*, merupakan petugas khusus yang berkualifikasi dalam bidang konseling. Menurut Taylor konselor adalah pembantu yang mempercepat proses yang di bantunya untuk membuat suatu pilihan yang wajar bagi masa depan dan juga bagi seluruh kehidupannya.<sup>3</sup> Dengan kata lain seorang yang memiliki kemampuan dalam memberikan bantuan yang bersifat non-materi kepada seorang yang membutuhkan bantuan atau menghadapi masalah.
- Siswa : Pelajar, orang atau anak yang sekolah / peserta didik.<sup>4</sup>

---

<sup>2</sup> Dep. Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 2005), 570

<sup>3</sup> Muhammad Mansur, *Proses Konselor*, (Selagot : Dewan Bahasa dan Pustaka 1987), 155

<sup>4</sup> Dep. Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1991), 849

Usia Pubertas : Tahap atau periode dimana lelaki dan perempuan yang mencapai kematangan seksual, pada laki-laki ini terjadi pada usia sekitar 13 tahun dan ditandai oleh produksi mani dan kemampuan ejakulasi selama organisme atau ditandai “mimpi basah” atau nocturnal emission, sedang pada perempuan ini terjadi pada usia sekitar 12 tahun dan ditandai oleh mulainya siklus menstruasi pertama (menarche).<sup>5</sup>

MTs Negeri 3 Surabaya : Suatu lembaga pendidikan Negeri yang terletak di Jln. Kendung Sememi, I/25 Surabaya dipimpin oleh Dra. ENIK ERI PURWATY yang merupakan tempat peneliti melakukan penelitian.

## **F. Metode Penelitian**

Untuk mempermudah memperoleh data-data yang diperlukan maka menggunakan metode-metode penelitian. Penelitian adalah usaha dalam bidang ilmu pengetahuan yang secara sadar diarahkan untuk mengetahui atau mempelajari fakta-fakta baru.<sup>6</sup> Sedangkan metode penelitian merupakan metode ilmiah yang memerlukan sistematika dan prosedur yang harus ditempuh dengan

---

<sup>5</sup> Andi Mappaire A.T, *Kamus Istilah Konseling dan Terapi*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2006), 170

<sup>6</sup> Suparmoko, *Metode Penelitian Praktis : Untuk Ilmu Sosial dan Ekonomi*, ( Yogyakarta : BPEF, 1996),1

tidak meninggalkan setiap unsur, komponen-komponen yang diperlukan dalam suatu penelitian.<sup>7</sup>

Adapun komponen-komponen yang dimaksud sebagai berikut:

### **1. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu penelitian yang menuntut ketajaman dan kecermatan dalam mengamati, mencatat suatu proses dan aktifitas yang nampak dalam realitas, serta menganalisisnya dalam satu kesatuan yang bermakna kesabaran, kejujuran, ketekunan dan keluesan peneliti yang sangat diperlukan dalam pendekatan penelitian kualitatif. Bahasa lisan dan tulisan kami gunakan untuk mengungkap data dan informasi melalui beberapa teknik pengumpulan data dari sumber yang berkaitan dengan penelitian. Bagi peneliti fenomena dapat dimengerti maknanya secara baik apabila dilakukan interaksi dengan objek di mana fenomena tersebut sedang berlangsung.

Sedangkan jenis penelitian ini adalah penelitian Deskriptif Kualitatif yaitu data yang dikumpulkan bukan berupa angka, tetapi berupa kata-kata atau gambar. Data yang dimaksud berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, tape recorder, catatan atau memo, atau dokumentasi lainnya.<sup>8</sup>

Data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar dan bukan angka yang bersumber dari naskah, wawancara, catatan lapangan dan dokumen.

---

<sup>7</sup> Mardalis, *Metode Penelitian*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1995), 1

<sup>8</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002), 6.

Data tersebut di diskripsikan sehingga dapat memberikan kejelasan terhadap kenyataan atau realitas.

## **2. Subyek Penelitian**

Subyek penelitian adalah seseorang yang akan dijadikan penelitian atau sumber data yang dapat diteliti dengan metode interview atau wawancara. dalam hal ini, yang dijadikan obyek adalah konselor dan siswa di MTs Negeri 3 Surabaya.

## **3. Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian ini adalah subyek dari mana data dapat diperoleh.<sup>9</sup>

### **a. Sumber Kepustakaan (Library Research)**

Yaitu data yang diperoleh dari buku-buku / referensi yang ada kaitannya atau hubungannya dengan pembahasan penelitian.

### **b. Sumber Lapangan (Field Research)**

Yaitu data yang diperoleh dari obyek penelitian yakni data primer mengenai kinerja konselor dalam menghadapi siswa usia pubertas.

## **4. Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data adalah suatu proses pengadaan data primer untuk keperluan penelitian. Penelitian apapun menghasilkan adanya validitas data, guna memperoleh data – data akurat yang digunakan dalam pengumpulan data yaitu:

---

<sup>9</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta : Rineka Cipta,2002), 107

a. Observasi

Metode ini adalah metode pengumpulan data dengan jalan pengamatan secara sistematis terhadap fenomena – fenomena yang ada.<sup>10</sup> Observasi merupakan pengamatan yang meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu obyek dengan menggunakan seluruh alat indra.<sup>11</sup>

Metode ini peneliti gunakan untuk melihat secara langsung mengenai kinerja konselor dalam menghadapi siswa usia pubertas dan juga untuk menggali data yang berhubungan dengan penelitian seperti mekanisme kinerja konselor, sarana dan prasarana, tingkatan usia pubertas

b. Wawancara

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan secara lisan dengan cara tanya jawab, sambil bertatap muka antara si penanya dengan si penjawab dengan menggunakan alat yang digunakan interview guide (panduan wawancara).<sup>12</sup>

Metode ini mempunyai kemampuan yang sangat besar untuk menggali pertanyaan yang tersembunyi yang berguna untuk menangkap aksi dan reaksi seseorang metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang keadaan siswa, Visi Misi bimbingan konseling, sarana dan prasarana, struktur organisasi. Sedangkan yang peneliti wawancarai

---

<sup>10</sup> Sutrisno Hadi, *Metodelogi Research*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1987), 136

<sup>11</sup> Suharsimi Arikunto *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1993), 128

<sup>12</sup> Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta : Ghalia Indonesi, 2003), 193-194

meliputi konselor dan siswa serta pihak – pihak terkait di MTs Negeri 3 Surabaya.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang di peroleh melalui dokumen – dokumen yang ada.<sup>13</sup> Dokumentasi merupakan teknik atau metode untuk mencari data mengenai hal – hal atau variabel yang berupa catatan, prasasti, majalah, agenda, transkrip, koran, buku, surat kabar dan sebagainya.<sup>14</sup>

Metode ini peneliti gunakan untuk memperoleh data mengenai :

1. Sejarah MTs Negeri 3 Surabaya
2. Visi Dan Misi MTs Negeri 3 Surabaya
3. Struktur Organisasi Bimbingan Konselling
4. Angket ungkap masalah

## 5. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang mudah dibaca dan diinterpretasikan<sup>15</sup> Di dalam penelitian ini pada

---

<sup>13</sup> Irawan Suhartono, *Metodelogi Penelitian Sosial*, (Bandung : Remaja Rosda Karya, 1996), 70

<sup>14</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur.....*,236

<sup>15</sup> Masri Singarimbun & Soyyan Efendy, *Metode Penelitian Survey*, (Jakarta : LP3ES, 1995),

hakikatnya berwujud penelitian deskriptif kualitatif. Maka teknik analisa yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisa deskriptif.

Penerapan teknik analisa deskriptif dilakukan melalui 3 alur kegiatan, yaitu:<sup>16</sup>

- a. Reduksi Data adalah suatu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data mentah atau data kasar yang muncul dari catatan – catatan tertulis dilapangan. Reduksi data berlangsung secara terus menerus selama pengumpulan data berlangsung.
- b. Penyajian Data adalah penyusunan informasi yang kompleks ke dalam suatu bentuk yang sistematis, sehingga menjadi lebih selektif dan sederhana serta memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan data dan pengambilan tindakan.
- c. Verifikasi atau Kesimpulan merupakan tahapan yang paling akhir dalam proses analisa data yang diperoleh dari hasil penelitian. Disini peneliti mengambil kesimpulan dari data-data yang diperoleh tentang kinerja konselor dalam menghadapi siswa usia pubertas.

### **G. Sistematika Pembahasan**

Dalam hal ini, sistematika pembahasan dapat dibagi menjadi beberapa bab yaitu sebagai berikut:

---

<sup>16</sup>Husaini Usman & Purnomo Setiadi Akbar, *Metodelogi Penelitian Sosial*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2000), 86-87

- BAB I : Merupakan Bab Pendahuluan Yang Berisi Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Definisi Operasional, Metode Penelitian, Sistematika Pembahasan.
- BAB II : Menguraikan Tentang Kajian Pustaka Berisikan Teori Tentang Kinerja Konselor (Pengertian, Syarat – Syarat Konselor, Fungsi Konselor), Pubertas (Pengertian, Ciri – Ciri Pubertas dan Perubahan Anak Usia Pubertas), Kinerja Konselor Dalam Menghadapi Siswa Pada Usia Pubertas, Kendala Yang Dihadapi Konselor Pada Siswa Usia Pubertas Serta Solusi Untuk Mengatasi Kendala Kinerja Konselor Dalam Menghadapi Siswa Pada Usia Pubertas.
- BAB III : Merupakan Laporan Hasil Penelitian Yang Berisikan Gambaran Umum Obyek Penelitian (Sejarah Mts Negeri 3 Surabaya, Visi dan Misi MTs Negeri 3 Surabaya, Struktur Organisasi Bimbingan Konseling, Deskripsi Konselor dan Deskripsi Siswa.
- BAB IV : Merupakan Pembahasan Bab I,II,III Yang Berisikan Penyajian Data (Deskripsi Data Tentang Kinerja Konselor Dalam Menghadapi Siswa Pada Usia Pubertas di MTs Negeri 3 Surabaya, Deskripsi Data Tentang Hasil Kinerja Konselor Dalam Menghadapi Siswa Pada Usia Pubertas di MTs Negeri 3 Surabaya), Analisis Data (Analisis Data Tentang Kinerja Konselor

Dalam Menghadapi Siswa Pada Usia Pubertas di MTs Negeri 3 Surabaya, Analisis Data Tentang Hasil Kerja Konselor Dalam Menghadapi Siswa Pada Usia Pubertas di MTs Negeri 3 Surabaya).

BAB V : Bagian ini berisi tentang Kesimpulan dan Saran